



Sentuhan Kasih Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Remaja

Marisa Aulia Gea

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Korespondensi penulis : marisa.gea@sttekumene.ac.id

Abstract. *This article discusses the role of loving touch from parents in developing adolescent character. In facing the often complex and dynamic realities of life, a person's character plays a crucial role in shaping an individual's personality. Adolescents, as a group that tends to oppose or oppose the values held by their parents, require special guidance and attention in character formation. Using descriptive qualitative methods and literature studies, this article explores an understanding of how a parent's loving touch can influence the formation of a teenager's character. The discussion covers important aspects such as forming healthy emotional relationships, developing positive values and attitudes, boosting self-confidence, and developing empathy and social skills. The results of the analysis show that consistent and positive loving touch creates a strong foundation for adolescents' emotional, social and moral development. Parental love creates an emotionally safe environment, allowing teens to feel loved, appreciated, and have a safe place to express themselves. Apart from that, the role of parents as good role models provides examples of positive behavior that can be internalized by teenagers. The aim of developing adolescent character includes preparing them to face future challenges, forming positive values, strong attitudes, and correct orientation towards life goals. Thus, this article provides an in-depth understanding of how a parent's loving touch contributes to shaping the character of teenagers, so that it can help form a generation that has positive character, empathy and strong social skills to face the various complexities of life in the future.*

Keywords : *Parents, Characters, Teenagers*

Abstrak. Artikel ini membahas peran sentuhan kasih dari orang tua dalam menumbuhkembangkan karakter remaja. Dalam menghadapi realitas kehidupan yang seringkali kompleks dan dinamis, karakter seseorang memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian individu. Remaja, sebagai kelompok yang cenderung menentang atau melawan nilai-nilai yang dipegang oleh orang tua, memerlukan bimbingan dan perhatian khusus dalam pembentukan karakter. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi pustaka, artikel ini menggali pemahaman tentang bagaimana sentuhan kasih orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter remaja. Pembahasan mencakup aspek-aspek penting seperti pembentukan hubungan emosional yang sehat, pengembangan nilai dan sikap positif, pendorong kepercayaan diri, dan pengembangan empati serta keterampilan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa sentuhan kasih yang konsisten dan positif menciptakan dasar yang kuat bagi perkembangan emosional, sosial, dan moral remaja. Kasih sayang orang tua membentuk lingkungan yang aman secara emosional, memungkinkan remaja untuk merasa dicintai, dihargai, dan memiliki tempat yang aman untuk mengungkapkan diri. Selain itu, peran orang tua sebagai model peran yang baik memberikan contoh perilaku positif yang dapat diinternalisasi oleh remaja. Tujuan menumbuhkembangkan karakter remaja mencakup persiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan, pembentukan nilai-nilai positif, sikap-sikap kuat, dan orientasi tujuan hidup yang benar. Dengan demikian, artikel ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sentuhan kasih orang tua berkontribusi dalam membentuk karakter remaja, sehingga dapat membantu membentuk generasi yang memiliki karakter positif, empati, dan keterampilan sosial yang kuat untuk menghadapi berbagai kompleksitas kehidupan di masa depan.

Kata kunci: Orang Tua, Karakter, Remaja

Pendahuluan

Sebuah *realita* yang tidak bisa dikesampingkan bahwa kehidupan seseorang dapat dilihat dari seberapa seseorang dapat dilihat dari setiap perilaku yang ditunjukkan kepada orang. Seorang yang baik tidak terlepas dari karakter yang baik juga. Tujuan yang hendak

dicapai melalui karakter bukan hanya sebagai sosok yang hendak diperlihatkan kepada setiap orang melainkan Kehangatan dan keramahan seseorang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi sesama. Menurut Marisa remaja adalah sikap yang seringkali menunjukkan kecenderungan untuk menentang atau melawan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh orang tua atau orang dewasa lainnya (Marisa Aulia & Difly Praise, 2024). Sedangkan menurut Difly karakter meliputi sikap jujur, disiplin, rasa ingin tahu, perilaku yang mencerminkan seseorang (Difly & Marisa, 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian setiap individu, yang kemungkinan besar akan memberikan dampak signifikan pada perilaku dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan situasi di sekitar kita dan informasi yang diperoleh dari berbagai media, kita dapat melihat bahwa banyak remaja saat ini mengalami kehancuran karena kurangnya pembentukan karakter yang positif (Linda Astri Yanti, 2022). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Sinta bahwa moral dan karakter bangsa Indonesia sangat rendah (Sinta et al., 2022). Lebih lanjut (Pratama, 2019) mengatakan bahwa karakter yang buruk merupakan suatu tantangan yang mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Karakter yang buruk meliputi tindakan kriminal, perbuatan asusila, korupsi, dan hal lain yang tentu saja bertentangan dengan hal-hal baik (Sajadi, 2019). Semua indikasi diatas dengan jelas menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kualitas karakter pada remaja masa kini.

Dalam menumbuhkembangkan pribadi yang berkualitas dan berkarakter tidak cukup dengan menanamkan karakter yang sifatnya umum dan beranjak dari diri sendiri lebih dari itu perlunya menanamkan karakter yang bermula dari sentuhan kasih orang tua. Menumbuhkembangkan karakter memerlukan peran penting dari orang tua. Orang tua merupakan motivator utama bagi anak. Dengan adanya sentuhan kasih dari orang tua mampu menciptakan dasar yang kuat bagi perkembangan karakter anak, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pola asuh dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan rumah.

Metode penelitian

Dalam kajian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data-data melalui buku, artikel, dan situs website yang memuat kasus-kasus yang telah terjadi kemudian dianalisis untuk memperoleh kajian wacana pengetahuan yang baru. Emzir (Fiantika et al, 2022) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang secara mendasar menggunakan realita yang sedang terjadi dalam mengembangkan penggalan data dengan pengukuran, pengamatan, dan

uji teori sebagai strategi dalam mengambil sebuah kesimpulan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Fiantika dkk., 2022).

Pembahasan

Menumbuhkembangkan karakter diarahkan untuk meningkatkan kesadaran diri setiap individu dalam berperilaku dan bertindak secara baik dan benar. Menanamkan karakter yang baik dan benar dari rumah merupakan hal yang krusial bagi anak dalam menumbuhkembangkan karakter. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rochmawati, 2018). Secara etimologis, asal-usul istilah “karakter” berasal dari bahasa Latin *character* yang merujuk pada watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dengan kata lain, karakter dapat diartikan sebagai sikap pribadi yang tetap stabil, muncul sebagai hasil dari proses konsolidasi yang progresif dan dinamis, serta melibatkan integrasi dan tindakan (Salbiah, 2020). Namun, dalam pandangan (Sianipar, 2020) mengatakan bahwa karakter bermula dari kebiasaan serta tindakan tanpa sadar. Karakter tidak hanya merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukan, baik yang disadari maupun tidak disadari, melainkan juga merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini. Dalam perspektif Hasan, karakter tidak hanya mencerminkan tindakan atau kebiasaan semata, tetapi juga menjadi dasar pijakan yang memandu cara berpikir, bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Proses pembentukan karakter, yang dapat dianggap setara dengan pembinaan dan pengembangan watak, dimulai sejak bayi berada dalam kandungan. Hal ini karena secara genetik, bayi memiliki potensi untuk mewarisi sifat dan sikap dari orang tua, termasuk bakat, kecerdasan, dan temperamen (Pelmelay, 2023). Dari penjelasan diatas, karakter dapat diartikan sebagai manifestasi dari seorang individu yang dapat dipersepsi dan diamati oleh orang lain melalui interaksi sosial dan komunikasi antar individu. Proses ini terbentuk melalui pengaruh dari bawaan dan kebiasaan masing-masing individu. Dalam hal ini, nilai-nilai yang terbentuk melalui pembiasaan akan menjadi landasan pembentukan karakter unik bagi setiap individu, membedakan mereka satu sama lain.

Tujuan Menumbuhkembangkan Karakter

Menurut (Tisngati, 2012) mengungkapkan bahwa tujuan menumbuhkembangkan karakter adalah guna mempersiapkan anak menyongsong masa depan sebagai upaya menghadapi segala tantangan kehidupan. Menurut (Yunita, 2021) tujuan menumbuhkan karakter adalah menanamkan nilai serta menambahkan orientasi tujuan hidup serta menanamkan nilai tertentu misalnya, kejujuran, rasa percaya diri, kerja keras, ketabahan, kesabaran, saling menghargai dan sebagainya. Menurut (Hidayat et al., 2020) tujuan

menumbuhkembangkan karakter adalah untuk mencapai kehidupan yang sesuai dengan kehendak Bapa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan menumbuhkembangkan karakter mencakup persiapan anak-anak/remaja untuk menghadapi tantangan masa depan dengan membentuk nilai-nilai positif, sikap-sikap yang kuat, dan orientasi tujuan hidup yang benar. Selain itu, dimensi spiritual juga turut menjadi pertimbangan penting dalam proses ini.

Sentuhan Kasih Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Remaja

Sentuhan kasih dari orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter remaja. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua tidak hanya menciptakan hubungan yang sehat antara mereka dan remaja, tetapi juga memiliki dampak mendalam pada pembentukan nilai-nilai dan sikap positif pada diri remaja. Sentuhan kasih dari orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter remaja karena membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan emosional, sosial, dan moral mereka. Berikut adalah penjelasan lebih rinci:

1. Pembentukan Hubungan Emosional yang Sehat, Sentuhan kasih sayang orang tua menciptakan dasar untuk hubungan emosional yang sehat antara mereka dan remaja. Anak yang merasa dicintai dan dihargai cenderung mengembangkan ikatan emosional yang positif dengan orang tua, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Sentuhan kasih sayang orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk hubungan emosional yang sehat antara orang tua dan anak. Pembentukan hubungan emosional dapat menanamkan hal positif bagi anak antara lain:
 - a. rasa dicintai dan dihargai, Sentuhan kasih sayang menciptakan rasa dicintai dan dihargai pada remaja. Saat anak merasakan bahwa orang tua memberikan perhatian positif, dukungan, dan kasih sayang, mereka menginternalisasi perasaan tersebut dan mengembangkan keyakinan bahwa mereka memiliki tempat yang aman dan dicintai di dalam keluarga.
 - b. Ikatan Emosional Positif, Sentuhan kasih sayang membentuk ikatan emosional yang positif antara orang tua dan remaja. Hubungan ini didasarkan pada saling percaya, penghargaan, dan dukungan, menciptakan lingkungan dimana remaja merasa nyaman untuk membuka diri, berbagi pengalaman, dan mengungkapkan perasaan mereka tanpa takut dihakimi atau diabaikan.
 - c. Dampak pada Kesejahteraan Emosional, Rasa dicintai dan ikatan emosional yang positif dengan orang tua memiliki dampak positif pada kesejahteraan emosional remaja. Anak yang merasa aman secara emosional cenderung mengalami tingkat stres

yang lebih rendah, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan dapat lebih efektif mengatasi tantangan kehidupan.

- d. Pengembangan Empati dan Pemahaman Emosional, Sentuhan kasih sayang membantu remaja mengembangkan kemampuan empati dan pemahaman emosional. Dalam hubungan yang penuh kasih, mereka belajar untuk memahami perasaan orang lain, mengekspresikan emosi mereka sendiri, dan merespon dengan cara yang sehat dalam berbagai situasi. Dengan demikian, sentuhan kasih sayang orang tua tidak hanya menciptakan dasar untuk hubungan emosional yang sehat, tetapi juga memiliki dampak mendalam pada kesejahteraan emosional dan perkembangan positif remaja, membentuk landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan kebahagiaan mereka.
2. Pemberian Keamanan Emosional, Kasih sayang dan perhatian menciptakan lingkungan yang aman secara emosional bagi remaja. Rasa aman ini penting untuk memungkinkan mereka merasa nyaman dalam mengungkapkan perasaan, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan kehidupan tanpa takut dicemooh atau diabaikan. Pemberian keamanan emosional melalui kasih sayang dan perhatian orang tua adalah suatu bentuk dukungan yang mendasar bagi perkembangan kesejahteraan emosional remaja. Melalui pemberian keamanan emosional dapat memberikan dampak positif bagi anak diantaranya:
 - a. Terbentuknya Lingkungan Aman, Kasih sayang menciptakan lingkungan dimana remaja merasa aman secara emosional. Mereka tahu bahwa ada tempat yang mereka anggap sebagai tempat perlindungan dan dukungan, di mana mereka dapat mengekspresikan diri tanpa takut menghadapi kritik atau penilaian yang berlebihan.
 - b. Rasa Nyaman dalam Berkomunikasi, Keamanan emosional memungkinkan remaja merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan orang tua. Mereka lebih cenderung membuka diri mengenai perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka karena yakin bahwa akan diterima tanpa penilaian negatif.
 - c. Berbagi Pengalaman dan Beban Emosional, Dalam lingkungan yang aman secara emosional, remaja merasa bebas untuk berbagi pengalaman mereka, baik yang menyenangkan maupun sulit. Mereka dapat mengatasi beban emosional, berbicara tentang kekhawatiran mereka, dan mencari dukungan ketika menghadapi masalah
 - d. Pengaruh Positif pada Kesehatan Mental, Keamanan emosional melalui kasih sayang berkontribusi pada kesehatan mental remaja. Remaja yang merasa didukung secara emosional cenderung lebih jarang mengalami masalah kesehatan mental seperti kecemasan atau depresi.

Dengan memberikan keamanan emosional melalui kasih sayang dan perhatian, orang tua membantu membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan emosional remaja. Lingkungan yang aman dan mendukung ini memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara positif, merasa lebih siap untuk menghadapi dinamika kehidupan.

3. Pembentukan Nilai dan Sikap Positif, Melalui sentuhan kasih, orang tua berperan sebagai model peran untuk pembentukan nilai-nilai dan sikap positif pada remaja. Anak yang memperoleh pengalaman positif ini cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengadopsi sikap yang sejalan dengan nilai-nilai keluarga. Pembentukan nilai dan sikap positif pada remaja melalui sentuhan kasih dan peran orang tua memegang peran penting dalam perkembangan moral dan sosial anak. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan konsep ini:
 - a. Sentuhan Kasih sebagai Dasar Pembentukan Nilai, Sentuhan kasih mencakup perhatian, kehangatan, dukungan emosional, dan komunikasi positif antara orang tua dan anak. Melalui sentuhan kasih, anak merasa diterima, dihargai, dan dicintai, menciptakan dasar yang kuat untuk pembentukan nilai-nilai positif.
 - b. Model Peran Orang Tua, Orang tua berperan sebagai model peran yang memberikan contoh perilaku positif. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka saksikan dalam interaksi sehari-hari.
 - c. Internalisasi Nilai, Pengalaman positif melalui sentuhan kasih dan model peran orang tua dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Internalisasi merujuk pada proses di mana anak mengambil nilai-nilai yang diajarkan dan mengintegrasikannya ke dalam sistem nilai pribadinya.
 - d. Konsistensi dalam Nilai Keluarga, Konsistensi dalam penanaman nilai-nilai keluarga penting agar anak dapat memahami dan menerima nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari kehidupannya. Ketidaksesuaian antara kata-kata dan tindakan orang tua dapat menyebabkan kebingungan pada anak.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak unik, dan pendekatan dalam membentuk nilai dan sikap positif dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing anak. Sentuhan kasih, keteladanan, dan komunikasi yang efektif membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan sosial yang positif pada remaja.

4. Pengembangan Empati dan Keterampilan Sosial, Kasih sayang membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan empati dan keterampilan sosial. Mereka belajar untuk memahami perasaan orang lain, menghargai perspektif yang berbeda, dan membina hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya. Kasih sayang memainkan peran kunci dalam proses ini, karena melalui sikap penuh perhatian dan kepedulian terhadap orang lain, remaja dapat belajar memahami perasaan dan pengalaman orang lain. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:
 - a. Pemahaman Terhadap Perasaan Orang Lain, empati merupakan Kasih sayang membantu remaja mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Melalui sikap perhatian dan kepedulian, remaja dapat belajar membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sinyal emosional lainnya untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.
 - b. Penerimaan Perspektif yang Berbeda, Penghargaan Terhadap Keunikan: Kasih sayang juga melibatkan penerimaan terhadap perbedaan dan keunikan setiap individu. Remaja yang memiliki kasih sayang akan lebih terbuka terhadap perspektif yang berbeda, baik dari segi budaya, latar belakang, atau pandangan hidup. Mereka belajar untuk menghormati perbedaan dan memahami bahwa keanekaragaman adalah bagian alami dari kehidupan. Penting untuk dicatat bahwa orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial berperan penting dalam membantu remaja mengembangkan kasih sayang, empati, dan keterampilan sosial. Memberikan contoh yang baik, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja tumbuh menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berempati terhadap orang lain.
5. Pendorong Kepercayaan Diri, Sentuhan kasih yang konsisten dan positif memberikan dorongan pada perkembangan kepercayaan diri remaja. Anak yang merasa didukung dan diterima cenderung memiliki pandangan diri yang positif, memiliki keyakinan pada kemampuan mereka, dan merasa lebih siap menghadapi tantangan. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai hal ini:
 - a. Dukungan Emosional dan Penerimaan, Rasa Diterima: Ketika remaja merasakan dukungan dan penerimaan dari orang tua, keluarga, teman, atau lingkungan sekitarnya, mereka cenderung merasa diterima sebagaimana adanya. Rasa diterima ini menjadi dasar penting dalam pembentukan kepercayaan diri, karena remaja tidak merasa perlu untuk menyembunyikan atau mengubah diri mereka untuk diterima oleh orang lain. Keselarasan Dalam Kasih Sayang: Sentuhan kasih yang konsisten

menciptakan keselarasan dalam kasih sayang, memberikan pesan bahwa remaja memiliki nilai dan keberartiannya. Ini membantu mereka membangun gambaran diri yang positif dan merasa dihargai.

- b. Keyakinan pada Kemampuan Pribadi, Pemberian Dukungan dan Dorongan: Sentuhan kasih yang positif mencakup pemberian dukungan dan dorongan. Ketika remaja mendapatkan dukungan yang konsisten, baik dalam meraih prestasi maupun mengatasi kesulitan, mereka cenderung mengembangkan keyakinan pada kemampuan pribadi mereka. Penerimaan positif terhadap usaha dan pencapaian mereka membantu membangun rasa kompetensi dan kepercayaan diri. Kesempatan untuk mengambil risiko, dengan merasa didukung dan diterima, remaja lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam eksplorasi dan pencapaian. Kepercayaan diri yang kuat memberikan landasan bagi remaja untuk mencoba hal-hal baru, mengatasi kegagalan, dan terus berusaha untuk meraih tujuan mereka.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh perhatian, dan positif bagi remaja. Dengan cara ini, mereka dapat merasa aman, dihargai, dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keyakinan diri yang kuat. Sentuhan kasih yang konsisten membentuk fondasi penting bagi perkembangan kepercayaan diri yang positif pada masa remaja.

Orang tua bukan hanya memberikan rasa nyaman atau kebahagiaan semata, tetapi juga memainkan peran kritis dalam membentuk karakter remaja. Hubungan yang penuh kasih dan perhatian membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan positif dan membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan.

Kesimpulan

Dalam era perkembangan zaman yang cepat dan dinamis, peran orang tua dalam membentuk karakter remaja menjadi semakin penting. Sentuhan kasih yang konsisten dan positif dari orang tua tidak hanya menciptakan dasar untuk hubungan emosional yang sehat, tetapi juga berperan dalam pembentukan nilai, sikap, dan kepercayaan diri remaja. Dengan adanya kasih sayang, remaja dapat mengembangkan empati, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Kasih sayang orang tua memainkan peran utama dalam membentuk karakter remaja dengan menciptakan lingkungan yang aman secara emosional. Hal ini memungkinkan remaja untuk merasa

dicintai, dihargai, dan memiliki tempat yang aman untuk mengungkapkan diri. Pembentukan hubungan emosional yang positif dan keamanan emosional ini membantu remaja mengembangkan pemahaman terhadap perasaan orang lain, menginternalisasi nilai-nilai positif, dan membangun kepercayaan diri. Selain itu, kasih sayang orang tua menjadi pendorong utama dalam pembentukan nilai dan sikap positif. Dengan menjadi model peran yang baik, orang tua memberikan contoh perilaku positif yang diinternalisasi oleh remaja. Konsistensi dalam nilai keluarga dan kehangatan dalam sentuhan kasih membantu remaja membangun karakter yang kuat dan menciptakan dasar yang kokoh bagi perkembangan moral dan sosial mereka. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran sentuhan kasih orang tua dalam menumbuhkembangkan karakter remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua bukan hanya memberikan keamanan emosional dan rasa dicintai, tetapi juga membentuk dasar bagi pengembangan nilai, sikap, dan kepercayaan diri yang positif pada remaja. Sebagai penutup, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk terus memberikan dukungan emosional, kasih sayang, dan lingkungan yang mendukung bagi remaja. Dengan demikian, kita dapat membantu membentuk generasi yang memiliki karakter positif, empati, dan keterampilan sosial yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Referensi

- 388580387.pdf. (n.d.). Retrieved December 28, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/388580387.pdf>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Linda Astri Yanti. (2022). *Implementasi Manajemen Kurikulum Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Raudhotul Athfal Al-Washliyah Sumber Cirebon* [Diploma, S1 MPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon]. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/8803/>
- Malelak, D. P., & Gea, M. A. (2023). The Role of the Family in Character Education for Early Age Children 0-8 Years. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i2.39>
- Marisa Aulia, M. A., & Difly Praise, D. P. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Remaja Melalui Quality Time. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59581/jipsosum-widyakarya.v2i1.2217>

- M.Hum, D. H. Y. I. S. (2021). *Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*. Deepublish.
- Pelmelay, E. (2023). Korelasi Antara PAK Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Anak. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), Article 1.
- Peran Guru PAK dan Orang Tua dalam Membentuk Kerohanian Siswa.doc.* (n.d.).
- Pratama, D. A. N. (2019). TANTANGAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>
- Rochmawati, N. (2018). PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Salbiah Retrieved December 28, 2023, from <https://core.ac.uk/download/pdf/388580387.pdf>
- Sajadi, D. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Tisngati, U. (2012). *MEMBANGUN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI KETRAMPILAN KOMUNIKASI*.